



Edisi 1350/XXVII  
No.51-2025

# Mimbar Jum'at

26 Desember 2025 M/06 Rajab 1447 H



## INTROSPEKSI DIRI DAN MOMENTUM MENUJU PERUBAHAN



Diterbitkan Oleh:

BIDANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN  
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)  
JAKARTA- INDONESIA

# Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

26 Desember 2025 M / 06 Rajab 1447 H

Waktu Adzan : 11.55 WIB

Khatib : Dr. Anwar Saadi, MA

Imam I : H.A. Rofi'uddin Mahfudz, SQ, M.Ag

Imam II : H. A. Muzakkir Abdurrahman, Lc, MA

Muadzin I : Qadarasmadi Rasyid, S.Hum

Muadzin II : H. Saiful Anwar, S.Pd.I

Qori : H. Saiful Anwar, S.Pd.I

(Maqro : QS. Al-Maidah ayat 75 - 77)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 

YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

**IBADAH SHALAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM**

## Daftar Isi

- Pengantar Redaksi - 1
- Khutbah Jum'at - 2
- Goresan Imam Besar - 10
- Kajian Hawamisy Pilihan - 12
- Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 16
- Hikmah - 17
- Pelayanan Masjid Istiqlal - 20
- Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zuhur - 21
- Jadwal Narasumber Kajian Hawamisy Ba'da Ashar - 22
- Shalat Ghaib - 23
- Jadwal Waktu Shalat - 24
- Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :  
Artinya : *"Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)"* (HR. Bukhari dan Muslim).

**MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHUTBAH BERLANGSUNG**

## PENGANTAR REDAKSI

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Bismillahi walhamdulillah wa ashalatu wa assalam 'ala Rasulillah.*

*Al-hamdulillahi Rabbil 'alamin was shalatu was salamu 'ala asyrafil anbiyai wal mursalin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in.* Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat-Nya yang tidak pernah berhenti. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita, baginda Nabi Besar Muhammad SAW, seluruh keluarga, serta para sahabat-sahabatnya.

Khutbah Jumat edisi ini disampaikan oleh Dr. Anwar Saadi, MA, dengan tema "**Introspeksi Diri dan Momentum Menuju Perubahan**". Goresan Imam Besar, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA kali ini membahas "**Jika Agama Tidak Lagi Mencerahkan**", yang semoga di dalamnya terdapat kandungan informasi yang bermanfaat.

### *Pembaca Mimbar Jum'at yang budiman.*

Dalam Hikmah Mimbar Jumat edisi ini, Dr. Budi Utomo, S.Th.I., MA membahas tentang Kebangkitan Pasca Kesabaran. Sedangkan kolom Kajian Hawamisy Pilihan kita kali ini mengangkat tema "**Makna Doa Iftitah dan Penghayatan Shalat Menghadirkan Kekhusyukan dalam Ibadah**" yang disampaikan oleh Drs. KH. Ahmad Dzulfattah Yasin.

Pada lembar yang lain, kami sajikan informasi terkait jadwal kajian dialog dzuhur sepekan ke depan, info pelayanan ikrar shahadat dan program kegiatan lainnya di Masjid Istiqlal.

Kami tim redaksi Mimbar Jum'at Masjid Istiqlal, mengucapkan terima kasih atas dukungan para pembaca, semoga informasi dan tulisan, selamat membaca. *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.* (UCH)

## Introspeksi Diri dan Momentum Menuju Perubahan

(Intisari Khutbah Jum'at, 26 Desember 2025 M / 06 Rajab 1447 H)

Oleh : Dr. Anwar Saadi, MA

(Sekretaris Umum Ittihad Persaudaraan Imam Masjid)

### Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا . مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ . وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ فَيَا عِبَادِيَ اللَّهُ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

*Hadirin Jamaah shalat Jumat yang berbahagia.*

Pertama-tama marilah kita memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah *subhanahu wata'ala* atas segala nikmat dan anugerah yang diberikan kepada kita. Sehingga kita dapat menjalankan ibadah salat Jum'at pada siang hari ini. Mudah-mudahan ibadah Jum'at kita diterima oleh Allah *subhanahu wata'ala*. Salawat

dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* beserta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Selaku *khatib* perkenankan saya berwasiat untuk diri saya sendiri dan hadirin sekalian, agar kita selalu di dalam iman dan taqwa, mampu menjaga konsistensi kita melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhkan diri dari hal-hal yang *munkarat* yang dilarang oleh Allah *subhanahu wata'ala*.

### *Hadirin jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia.*

Pada kesempatan ini perkenankan saya menyampaikan khutbah dengan tema introspeksi diri dan momentum menuju perubahan.

Tema ini sangat relevan disampaikan mengingat beberapa hari ke depan kita akan memasuki tahun baru 2026 miladiyah. Di dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 Allah *subhanahu wata'ala* berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَمْتُمْ لِعَدُوِّكُمْ  
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Tafsir Al-Qur'an digital yang dikeluarkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama memberikan penekanan tentang makna ayat di atas, bahwa kata takwa mempunyai beberapa arti, diantaranya: pertama melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kedua, takut melanggar perintah Allah dan memelihara diri dari perbuatan maksiat.

Imam Ibnu Katsir memperjelas makna ayat **وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا** **قَدَمَتْ لِغَدٍ** dengan ungkapan:

**حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا، وَانظُرُوا مَاذَا ادَّخَرْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ مِنَ**  
**الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ لِيَوْمِ مَعَادِكُمْ وَعَرَضِكُمْ عَلَى رَبِّكُمْ**

Dan hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Yaitu: Berhitunglah terhadap diri kalian sebelum kalian dihakimi, dan perhatikanlah apa yang telah kalian kumpulkan dari amal kebaikan untuk hari kembali kalian dan saat kalian menghadap Tuhan kalian.

### **Hadirin jama'ah salat Jum'at yang berbahagia.**

Usia hidup kita sangat terbatas, kata Nabi usia hidup umatku antara 60 - 70 tahun. Pada usia yang sangat singkat ini, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* memberikan tuntunan kepada kita agar memanfaatkan kesempatan hidup dengan sebaik-baiknya. Agar setiap perilaku dan tindakan yang kita lakukan dapat bermakna positif untuk diri kita dan berdampak nyata dan manfaat untuk orang lain.

**مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا**  
**بَعْدَهُ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ**  
**سُنَّةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ**  
**مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ**

Artinya : “Barang siapa memperkenalkan suatu perbuatan baik dalam Islam, maka ia akan mendapatkan pahalanya dan pahala orang-orang yang mengikutinya setelahnya, tanpa mengurangi sedikit pun pahala mereka. Dan barang siapa memperkenalkan suatu perbuatan buruk dalam Islam, maka ia akan menanggung...

... dosanya dan dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikit pun dosa mereka”.

Hadis ini memberikan afirmasi kepada kita bahwa setiap kebaikan yang kita lakukan selain memberikan citra positif buat diri kita, juga menjadi role model buat orang lain, maka kebaikan dan pahala itu akan melimpah kepada kita. Sebaliknya apabila seseorang melakukan keburukan, dan keburukan itu diikuti oleh orang lain, maka segala keburukan dan dosa akan melimpah kepadanya.

Orang-orang dengan reputasi dan *follower* yang besar, menjadi role model dan panutan bagi pengikutnya dan berkesempatan memproduksi amal saleh sebanyak-banyaknya yang menjadi asset berharga di akhirat kelak. Sebaliknya mereka yang menjadi contoh perbuatan buruk, akan mendulang dosa yang akan menyulitkan dirinya kelak di akhirat.

Al-Qur'an memberikan peringatan keras kepada orang-orang yang congkak di muka bumi, mengingkari berbagai nikmat dan anugerah yang Allah berikan, seolah usia hidup tidak berujung, seolah masa keemasan yang dimiliki tidak akan berakhir. Sehingga perilaku dan kebiasaan yang dilakukan menunjukkan keingkarannya yang nyata.

قَتَلَ الْإِنْسَانُ مَا أَكْفَرَهُ ﴿٤٧﴾ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ﴿٤٨﴾ مِنْ نُطْفَةٍ  
خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ ﴿٤٩﴾ ثُمَّ السَّبِيلَ يَسْرُهُ ﴿٥٠﴾ ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ﴿٥١﴾ ثُمَّ  
إِذَا شَاءَ أَدْنَاهُ ﴿٥٢﴾ كَلَّا لَمَا يُقْضَىٰ مَا أَمَرَهُ ﴿٥٣﴾ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَىٰ  
طَعَامِهِ ﴿٥٤﴾ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٥٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ﴿٥٦﴾  
فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٥٧﴾ وَعَيْنًا وَقَضْبًا ﴿٥٨﴾ وَزَيْتُونًا وَخَلًّا ﴿٥٩﴾ وَحَدَائِقَ  
غُلْبًا ﴿٦٠﴾ وَفَيْكِهَةً وَآبًا ﴿٦١﴾ مَتَّعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَمِكُمْ ﴿٦٢﴾

Artinya : “Celakalah manusia! Alangkah kufur dia! Dari apakah Dia menciptakannya? Dia menciptakannya dari setetes mani, lalu menentukan (takdir)-nya. Kemudian, jalannya Dia mudahkan. Kemudian, Dia mematikannya lalu menguburkannya. Kemudian, jika menghendaki, Dia membangkitkannya kembali. Sekali-kali jangan (begitu)! Dia (manusia) itu belum melaksanakan apa yang Dia (Allah) perintahkan kepadanya. Maka, hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami telah mencurahkan air (dari langit) dengan berlimpah. Kemudian, Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya. Lalu, Kami tumbuhkan padanya biji-bijian, anggur, sayur-sayuran, zaitun, pohon kurma, kebun-kebun (yang) rindang, buah-buahan, dan rerumputan. (Semua itu disediakan) untuk kesenanganmu dan hewan-hewan ternakmu” (QS. Abasa : 17 - 32).

Ayat-ayat di atas mengingatkan kita, betapa banyak nikmat dan fasilitas hidup yang Allah berikan kepada kita, agar kita selalu mendekat kepada Allah dan mensyukuri segala anugerah yang Allah berikan kepada kita. Segala karunia Allah yang dititipkan kepada kita; rizki, pangkat jabatan, popularitas, bukanlah sesuatu yang perlu dibanggakan dan membuat kita lupa kepada Allah, akan tetapi semua fasilitas tersebut agar dikembalikan peruntukannya kepada Allah.

Allah membimbing kita agar semua potensi yang Allah berikan kepada kita untuk mendapatkan kehidupan akhirat yang terbaik. Dalam QS.28, Al-Qashash ayat 77, Allah berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu .....

..... lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”.

Ibnu Katsir menjelaskan makna *وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ* dengan makna:

اسْتَعْمِلْ مَا وَهَبَكَ اللَّهُ مِنْ هَذَا الْمَالِ الْجَزِيلِ وَالتَّعَمَّةِ الطَّائِلَةِ، فِي طَاعَةِ رَبِّكَ وَالتَّقَرُّبِ إِلَيْهِ بِأَنْوَاعِ الْقُرْبَاتِ، الَّتِي يَحْضُلُ لَكَ بِهَا الثَّوَابُ فِي الدَّارِ الْآخِرَةِ

Gunakanlah apa yang telah Allah berikan kepadamu berupa kekayaan dan nikmat yang melimpah ini untuk taat kepada Tuhanmu dan untuk mendekatkan diri kepada-Nya melalui berbagai ibadah, yang dengannya kamu akan mendapat pahala di akhirat.

Ayat ini menegaskan kepada kita bahwa segala fasilitas yang diberikan Allah kepada kita, dituntut pemanfaatannya untuk memuliakan Allah, tanpa mengenyampingkan hak-hak keperluan mendasar kita di dunia.

Orang yang bertaqwa kepada Allah selalu memperhatikan segala apa yang akan dikerjakannya, adakah manfaat untuk dirinya di akhirat? Apakah segala yang dikerjakannya dapat membawa mudharat dan kerugian bagi orang lain? Kita perbaiki dan evaluasi terus perilaku sosial kita, sejauhmana kedekatan diri kita kepada sang pencipta?

Marilah kita introspeksi diri, merenungkan segala karya yang sudah kita lakukan, agar diri kita, anak-anak kita, istri kita, keluarga kita selalu terjaga iman dan Islamnya, agar kita semua selalu dalam bimbingan dan hidayah-Nya, diselamatkan dari berbagai fitnah dan cobaan dunia, diselamatkan dari siksa neraka. Allah jadikan hidup kita hidup yang berkah dan manfaat.

Dan apabila telah sampai usia kita, Allah ambil dalam keadaan *husnul khatimah*.

Kita dokaan pula para pemimpin kita agar diberikan kekuatan dan kesabaran dalam menjalankan amanah agar dapat membawa masyarakat dan bangsa kita menjadi bangsa yang maju, bangsa yang berperadaban, rukun damai sejahtera diberkahi dan dirahmati Allah *subhanahu wata'ala*.

Kita juga mendoakan saudara-saudara kita yang terdampak bencana di Sumatra dan tempat lainnya agar diberikan ketabahan dan kesabaran, para korban yang meninggal dunia semoga Allah jadikan mereka sebagai syuhada dengan balasan surga di sisiNya. *Amin ya Rabbal alamin.* □

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ  
الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي  
وَلَكُمْ وَلِسَاءِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ  
الرَّحِيمُ

### Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنَامِ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
الْكَرَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَاحِبُ  
الشَّرَفِ وَالْإِحْتِرَامِ أَمَّا بَعْدُ.  
فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَ مَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا  
الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَ سَلِّمُوا تَسْلِيمًا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى  
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَ بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ  
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ وَارِضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ. وَعَنْ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ  
أَجْمَعِينَ. وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَ تَابِعِهِمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ اللَّهُمَّ  
اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ  
عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالطَّاعُونَ وَالْأَمْرَاضَ وَالْفِتْنَ مَا لَا يَدْفَعُهُ  
عَيْرُكَ عَن بَلَدِنَا هَذَا إِنْ دُونِنَسِيًا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ  
الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَ  
فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَيَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ. يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ  
يَذَكِّرْكُمْ وَ اشْكُرُوهُ عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ

## Jika Agama Tidak Lagi Mencerahkan

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Tantangan agama makin berat. Lingkungan memacu agama semakin rasional, empiris, pragmatis, kuantitatif, induktif, sementara agama (Islam) lebih terasa tradisional, dogmatis, dan kualitatif. Dalam kondisi ini diperlukan gagasan reartikulasi ajaran agama secara terukur di dalam masyarakat bahwa peran nilai-nilai agama masih diperlukan untuk mencerahkan masyarakat.

Agama selalu menjanjikan ketenangan, kedamaian, kearifan, keadilan, dan ketenteraman kepada pemeluknya. Namun, itu semua bisa terjadi jika agama diberi peran efektif untuk memberikan pencerahan terhadap umatnya. Persoalannya sekarang, siapa yang bertanggung jawab untuk mengaktualkan fungsi pencerahan agama di dalam masyarakat?

Efektif atau tidaknya sebuah agama mencerahkan dapat diukur lewat pemeluknya. Jika agama semakin menyatu dengan pemeluknya, berarti pencerahan agama efektif. Akan tetapi, sebaliknya, jika agama dan pemeluknya semakin berjarak maka pertanda pencerahan agama itu tidak efektif.

Fenomena dalam kehidupan masyarakat juga bisa diukur, yaitu apa kata agama dan apa yang dilakukan pemeluknya? Jika masih berseberangan, misalnya agama menyerukan ke kanan tetapi pemeluknya kebanyakan ke kiri maka pertanda bahwa agama itu tidak lagi efektif melakukan pencerahan terhadap umatnya.

Kenyataannya, sedang terjadi fenomena yang tidak mengembirakan, paling tidak terdapat fenomena yang kontradiktif, di dalam masyarakat kita mengenai hubungan antara agama dan

pemeluknya. Memang sedang terjadi kesemarakkan beragama, tetapi tidak diikuti dengan penghayatan dan kedalaman makna. Akibatnya, sering kita menyaksikan adanya fenomena kepribadian ganda (*split personality*) bagi umat beragama, khususnya umat Islam.

Kalangan umat Islam sedang berada di persimpangan jalan. Dalam urusan agama seolah mereka mengesankan agama terlalu dogmatis, sementara realitas sosialnya begitu rasional. Agama dirasakannya lebih membatasi, sementara realitas kehidupannya begitu liberal. Agama dikesankan terlalu berorientasi masa lampau, sementara lingkungan profesinya sangat berorientasi masa depan.

Pranata sosial keagamaan dirasakannya begitu konservatif, sementara lingkungan kerjanya sedemikian canggih. Norma-norma agama dirasakannya sedemikian statis dan terkesan kaku, sementara dunia kerjanya sedemikian dinamis dan mobile. Suasana batin keagamaan dikesankan amat tradisional, sementara dunia pergaulan sehari-hari di tempat kerja dan lingkungannya sedemikian modern.

Kajian-kajian keagamaan dirasakan terlalu tekstual, sementara kajian ilmu-ilmu umum sedemikian kontekstual. Pendekatan-pendekatan agama terkesan begitu kualitatif-deduktif, sementara pendekatan keilmuan sosial sedemikian kuantitatif-induktif.

*Split personality* ini, menurut Clifford Geertz, berpotensi melahirkan berbagai kemungkinan, antara lain; reformasi radikal/liberal, revivalisme-puritanis, revivalisme-radikal, termasuk teroris, atau tidak tahu-menahu apa yang terjadi di luar sana. Yang penting dia bisa hidup dan menghidupi keluarganya.

Mereka sudah kehilangan kepercayaan terhadap agama sebagai *way of life*, meskipun masih tetap mencantumkan Islam dalam kolom KTP-nya. Khusus kaum milenium, benar-benar membutuhkan keterampilan khusus di dalam menyampaikan dakwah kepadanya. □

## Makna Doa Iftitah dan Penghayatan Shalat Menghadirkan Kekhusyukan dalam Ibadah

Oleh : Drs. KH. Ahmad Dzulfattah Yasin

Doa iftitah merupakan bentuk penyucian diri dan penghadapan total kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Oleh karenanya setelah mengucapkan *takbiratul ihram* – “*Allahu Akbar*” – seorang muslim disunahkan untuk membaca doa iftitah sebelum memulai Surah Al-Fatihah.

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، وَجَهْتُ  
وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : “Allah Maha Besar sebesar-besarnya. Segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya, dan Maha Suci Allah pagi dan petang. Aku hadapkan wajahku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan tulus dan pasrah, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah”.

Memahami makna doa iftitah menjadi bagian penting dalam mencapai kekhusyukan. Karena khusyuk itu bermula dari pemahaman. Jika kita tidak mengerti arti bacaan, pikiran kita mudah melayang. Dalam doa iftitah terdapat pengakuan bahwa seluruh kehidupan manusia hanya tertuju kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Kalimat *hanifan musliman* menandakan sikap hati yang lurus dan condong kepada kebenaran, sebagaimana ajaran Nabi Ibrahim *'alaihis salam*. Allah *subhanahu wata'ala* menegaskan dalam QS. Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya : “*Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam*” (QS. Ali Imran : 19).

Doa ini juga mengandung makna sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-An'am ayat 78 - 79, ketika Nabi Ibrahim mencari Tuhan sejati melalui tanda-tanda alam:

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا  
مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya aku menghadapkan wajahku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan tulus dan tidak termasuk orang-orang musyrik*” (QS. Al-An'am : 78 - 79).

Melalui doa ini, umat Islam diajak untuk menanamkan keyakinan penuh bahwa setiap shalat merupakan bentuk berserah diri sepenuhnya kepada Allah *subhanahu wata'ala*.

### Menyerahkan Hidup dan Mati kepada Allah

Lebih lanjut, Allah *subhanahu wata'ala* juga berfirman dalam QS. Al-An'am ayat 162 - 163 :

قُلْ إِن صَّلَاتِي وَنُفْسِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾  
لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

Artinya : “*Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu baginya, dan demikianlah aku diperintahkan, dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri*”.

Doa ini menjadi pengingat agar setiap muslim senantiasa mengarahkan seluruh amal ibadah hanya untuk Allah *subhanahu wata'ala*. Bukan hanya menyerahkan waktu shalat kepada Allah, tapi juga seluruh hidup dan mati kita.

Dalam implementasinya, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* terkadang membaca redaksi *wa ana awwalul muslimin* (aku adalah orang pertama yang berserah diri), karena beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah rasul terakhir dan pemimpin umat Islam. Sementara umatnya dianjurkan membaca *wa ana minal muslimin* (aku termasuk orang-orang yang berserah diri).

## Memohon Ampunan dan Hidayah

Dalam doa iftitah terdapat juga kalimat pengakuan dosa dan permohonan ampun kepada Allah *subhanahu wata'ala*:

اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذُنُوبِي فَاعْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا

Artinya : “Ya Allah, Engkaulah Raja, tiada Tuhan selain Engkau. Engkaulah Tuhanku, dan aku adalah hamba-Mu. Aku telah menzalimi diriku dan aku mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah seluruh dosa-dosaku”.

Sebagai pengingat sebagaimana yang termaktub dalam QS. Az-Zumar ayat 53 :

قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ...

Artinya : “Katakanlah, wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri meka, janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni segala dosa” (QS. Az-Zumar 53).

“Tidak ada dosa yang terlalu besar untuk diampuni selama kita mau bertaubat dengan sungguh-sungguh,” tutur KH. Dzulfattah. KH. Dzulfattah mengingatkan, bahwa kesyirikan yang tidak diiringi taubat hingga akhir hayat tidak akan diampuni, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat An-Nisa ayat 48,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya” (QS. An-Nisa 48).

### Memohon Akhlak Terbaik

Dalam bacaan *iftitah*, terdapat juga doa yang dapat diamalkan agar kita menyadari bahwa hidayah dan kebaikan akhlak hanya datang dari Allah *subhanahu wata'ala* semata, yaitu :

اللَّهُمَّ اهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ

Artinya : “Ya Allah, bimbimbinglah diriku pada akhlak paling terpuji karena tidak ada yang dapat membimbing kepadanya kecuali Engkau. Palingkanlah aku dari akhlak yang buruk karena sungguh tidak ada yang dapat memalingkannya dariku kecuali Engkau”.

### Mengikuti Sunnah Rasulullah

Dalam menutup kajiannya, KH. Dzulfattah mengajak jamaah untuk senantiasa meneladani Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam setiap ibadah, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al- Hasyr ayat 7 :

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

Artinya : “Apa yang dibawa oleh Rasul, maka ambillah; dan apa yang dilarangnya, maka tinggalkanlah” (QS. Al-Hasyr: 7).

“Bacalah doa yang Rasulullah ajarkan walau hanya sekali dalam hidup. Itu sudah menjadi tanda *ittiba'* (mengikuti sunnah) kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*,” ujarnya menegaskan.

## Doa Penutup dan Harapan

Menjelang akhir kajian, KH. Ahmad Dzulfattah mengajak jamaah untuk membaca tiga doa penting dalam sujud terakhir:

### 1) Doa Meminta Husnul Khatimah

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُسْنَ الْخَاتِمَةِ

Artinya : “Ya Allah, anugerahkan aku akhir yang baik”.

### 2) Doa Wafat dalam Keadaan Bertaubat

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي تَوْبَتًا نَصُوحًا قَبْلَ الْمَوْتِ

Artinya : “Ya Allah, berilah aku kesempatan bertaubat sebelum meninggal”.

### 3) Doa agar bisa istiqamah

يَا مُغَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

Artinya : “Wahai Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku diatas agama-Mu”. □

## PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

- |  |                                      |
|--|--------------------------------------|
| 1. Mengisi form data via <i>online</i> <a href="https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php">https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php</a> | 5. Foto Copy Kartu Keluarga          |
| 2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)  | 6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar   |
| 3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI  | 7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)   |
| 4. Foto copy KTP   | 8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA |
|  | 9. Foto copy pasport bagi WNA        |
|  | 10. Saksi 2 (dua) orang              |

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal narahubung Ustad Subhan (08128829 7714).

## Rajab: Kebangkitan Pasca Kesabaran

Oleh : Dr. Budi Utomo, S.Th.I., MA

**D**i penghujung tahun 2025 ini berbagai musibah silih berganti menimpa Indonesia. Meskipun kesedihan banyak melanda, namun kita harus tetap hidup tanpa penyesalan. Optimisme harus selalu ada, meskipun berbagai rintangan senantiasa menghimpit dan menguras air mata. Ketakwaan harus menjadi pangkal dari segala sikap dan keputusan dalam menghadapi berbagai problematika dunia.

Perjalanan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* di bulan Rajab merupakan pelajaran sangat penting yang mengajarkan bahwa setiap kesusahan dan rintangan dalam menjalankan misi dakwah pasti digantikan dengan anugerah yang menjadikan hidup lebih berkualitas.

Peristiwa Isra' Mi'raj adalah pelajaran berharga tentang bagaimana kesusahan dan kesedihan tergantikan dengan sebuah hikmah besar. Pada masa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* hikmah itu adalah shalat lima waktu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Pada tahun delapan kenabian, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan para sahabat mendapatkan beberapa cobaan yang amat berat. Diantaranya adalah embargo kaum Quraisy dan sekutunya terhadap umat Islam. Lebih parah lagi, embargo ini melanggar aturan bulan haram. Nabi dan para sahabat tetap merasakan penganiayaan dan kezhaliman tanpa jeda walaupun di bulan Rajab yang merupakan bulan haram, dimana peperangan tidak diperbolehkan.

Setelah 8 tahun dilindungi oleh 2 orang kuat suku Quraisy, yakni pamannya dan istrinya, keduanya dipanggil menghadapi Sang Rabb. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* tiada lagi memiliki

pembela yang kuat di hadapan kaumnya sendiri yang memusuhi kebenaran. Sehingga Rasulullah kemudian mengizinkan kepada para pengikutnya untuk berhijrah ke Thaif. Namun rupanya Bani Tsaqif yang menguasai tanah Thaif tidak memberikan sambutan hangat kepada para sahabatnya. Mereka yang datang meminta pertolongan diusir dan dihinakan sedemikian rupa. Mereka dilempari batu hingga harus kembali dengan kondisi berdarah-darah.

Pasca ujian berat bertubi-tubi ini, Allah kemudian memberikan hiburan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menerima paket perjalanan untuk menyegarkan kembali semangat perjuangannya dalam menegakkan misi tauhid di bumi. Isra' Mi'raj, sejatinya adalah pesan kepada seluruh umat Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bahwa segala macam cobaan seberat apa pun bisa jadi adalah sebuah permulaan dari penganugerahan kemuliaan.

Di bulan Rajab terjadi perjalanan Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsha sebagaimana:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى  
الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ  
السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Artinya : “Maha Suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Pendengar lagi Maha Melihat” (QS. Al-Isra’:1).

Meski Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* dapat langsung menuju langit dari Mekkah, namun Allah membawanya menuju Masjidil Aqsha, pusat peribadahan nabi-nabi sebelumnya. Mengindikasikan bahwa umat Islam tidak memiliki larangan untuk berbuat baik kepada sesama manusia, sekalipun kepada golongan

di luar Islam. Islam menghargai syariat sebelumnya seperti halnya *khitan* yang telah disyariatkan sejak zaman Nabi Ibrahim 'alaihī as-salam. Maka umat Islam secara internal semestinya senantiasa menjaga ikatan persaudaraan sesama muslim.

Hadiah utama dari Isra' Mi'raj yang kemudian dikekalkan dalam syariat itu adalah shalat wajib lima waktu. Shalat ini lah yang menjadi alat komunikasi langsung hamba dengan Rabbnya. Shalat ini yang menjadi penolong bersama kesabaran. Sabar dan sikap menerima saja tidak cukup. Shalatlah yang kemudian menjadi tenaga penggerak untuk bangkit.

Seberat apapun musibah dan penderitaan, lengkapi sabar dengan shalat. Ketika tiada lagi pembela dan penolong, Allah membuka langsung jalan pertolongan itu.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

*Artinya : “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu” (QS. Al-Baqarah/2: 45).*

Di bulan ini, perbanyak ibadah-ibadah yang mendekatkan diri kita kepada Allah. Di bulan ini mintalah keberkahan untuk dua bulan Rajab dan Sya'ban, untuk kemudian disampaikan kepada Bulan Ramadhan. Begini doanya :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَسَعْبَانَ وَيَلِّغْنَا رَمَضَانَ

*Artinya : “Ya Allah, berkahilah umur kami di bulan Rajab dan Syaban, serta sampaikan lah (umur) kami hingga bulan Ramadhan” (HR. Ahmad dan Al-Bazzar).*

Semoga Bulan Rajab menginspirasi kita bangsa Indonesia untuk bisa memperbaiki kualitas hubungan dengan Allah. Sebaik-baik perlindungan adalah perlindungan Allah, sebaik-baik pertolongan adalah pertolongan Allah. Ya Allah lindungi dan tolong lah Kami, masyarakat bangsa Indonesia. *Aamiin.* □



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

<b>Kegiatan</b>	<b>Hari</b>	<b>Pukul</b>	<b>Materi</b>
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Bln	Narasumber	Bahasan / Materi
Sabtu	27 Des	KH. Ahmad Mudzakir Abdurrahman, Lc, MA	Al-Manhajus Sawi
Ahad	28 Des	Dr. KH. Mahkamah Mahdin, Lc, MA	Isyarat Al-I'jaz fi Madzannil Ijaz
Senin	29 Des	Dr. H. Abdul Halim Sholeh, MM	Fiqhul Mawarits (Fiqh)
Selasa	30 Des	Dr. (HC). H. Sholeh Asri, MA	Tafsir Jalalain
Rabu	31 Des	Dra. Hj. Dewi Endriyanti	Fathul Mu'in
Kamis	01 Jan	Dr. H.M. Yusuf Sidiq, MA	Al-Fiqh 'Alal- Madzahibil Arba'ah

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di *AJWA TV* dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube : *Masjid Istiqlal TV*.

Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal *Youtube* diatas.

(Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR



Hari	Tgl/Bln	Narasumber	Bahasan / Materi
Jumat	26 Des	H. Mas'ud Halimin, MA	Asrarus Shalat (FIQH)
Sabtu	27 Des	Dr. Budi Utomo, Lc., MA	Hikmah At-Tasyri' wa Falsafatuhu (FILSAFAT)
Ahad	28 Des	H. Moch. Taufiqur- rahman, MA	Nashoihul Ibad (AQIDAH)
Senin	29 Des	Dr. Muhammad Abdul Aziz, MA	Tanbihul Mughtarrin (AQIDAH)
Selasa	30 Des	Prof. Dr. H. Hamka Hasan, Lc., MA	Tafsir Al-Razi (TAFSIR)
Rabu	31 Des	Dr. H. Mulawarman Hannase, Lc., M.Hum	Kaifa Nata'amal Ma'al Qur'an (TAFSIR)
Kamis	01 Jan	Dr. Budi Utomo, Lc., MA	Hikmah At-Tasyri' wa Falsafatuhu (FILSAFAT)

### Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah.  
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008  
(a/n. UPZ Masjid Istiqlal).

Narahubung : UPZ CALL CENTER : 0822-1050-4409



Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan di Masjid Istiqlal pada tanggal 19 Desember 2025 adalah untuk :

1. Almarhum H. Nizar bin KH. Manan, usia 75 tahun. Wafat, 18 Desember 2025 di Rs. Dr. Rm. Pratomo, Riau.
2. Almarhum H. Ece Burhanudin bin H. Ali Akbar, usia 66 tahun. Wafat, 15 Desember 2025 di Cianjur.
3. Almarhum Restu bin Wawan Purnawarman, usia 18 tahun. Wafat, di Wanayasa Purwakarta
4. Almarhum H. Ibrahim bin Abduh, usia 93 tahun. Wafat, di Bima
5. Almarhum Zylfiansyah bin Rasalis, usia 81 tahun. Wafat, di Bekasi
6. Almarhumah Maryati binti Wahidin, usia 47 tahun. Wafat, 12 Desember 2025 di Cidatar Garut
7. Almarhumah Ibu Siti Sofiah binti Mamat Yusuf, usia 61 tahun. Wafat 17 Desember 2025 di Jakarta Pusat
8. Almarhumah Hj Juhaeni binti Mansur Sandjasudirdja, usia 100 tahun. Wafat 17 Desember 2025 di Jakarta
9. Almarhumah R. Hj. Yoyoh Komariah binti R.H. Oetjoe Nadjudin, usia 74 tahun. Wafat, 27 November 2025 di Bogor
10. Almarhumah Baingatun binti Ismangil. Wafat, 12 Desember 2025 di Kebumen Jateng.

**Dan janganlah kau kehilangan kesabaran dalam menghadapi berbagai musibah. Karena semua musibah di dunia ini tidak ada yang kekal (Imam Syafi'i).**

## JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Desember 2025 - Januari 2026

Hari / Tgl	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
Jum/26 Des	04 : 16	11 : 55	15 : 23	18 : 11	19 : 26
Sab/27 Des	04 : 16	11 : 56	15 : 23	18 : 11	19 : 27
Ahd/28 Des	04 : 17	11 : 56	15 : 24	18 : 12	19 : 27
Sen/29 Des	04 : 17	11 : 57	15 : 24	18 : 12	19 : 28
Sel/30 Des	04 : 18	11 : 57	15 : 25	18 : 13	19 : 28
Rab/31 Des	04 : 18	11 : 58	15 : 25	18 : 13	19 : 28
Kam/01 Jan	04 : 19	12 : 00	15 : 26	18 : 14	19 : 29

*Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta*

### Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

**Penasehat:** Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** Mas'ud Halimin, M.Ag **Wakil Pim. Redaksi:** Uswatun Chasanah, SE **Sekretaris Redaksi:** Kaharuddin Natsir, S.Ag **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi:** KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc, MA; H. Ahmad Mulyadi, SE.I; H. Saparwadi, SE.I; Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Dr. Budi Utomo, Lc, MA; H. Budi Firmansyah, MM; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Aril Muhrizadipura



**CHATBOT**  
**ISTIQLAL**



SCAN DI SINI !

kunjungi :  
[chat.istiqlal.or.id](https://chat.istiqlal.or.id)

Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI) menggelar rapat kerja 2025 dengan mengusung tema “Masjid Istiqlal Sebagai Trendsetter Masjid Modern”, di Jakarta, Selasa dan Rabu, 18 s.d. 19 November 2025. Rapat ini dibuka oleh Ketua Harian BPMI KH Nasaruddin Umar, bertujuan untuk merumuskan arah kebijakan dan strategi yang inovatif guna memperkuat peran Istiqlal sebagai model masjid masa depan yang inklusif, progresif, dan berdaya saing global.

# Jadwal Kajian Di Masjid Istiqlal

- ❁ **Tasawuf, Kajian Kitab *Ihya Ulumiddin***  
Setiap Sabtu Pagi (Pukul: 05.15 - 06.30)  
[https://bit.ly/PENGAJIAN\\_IHYA\\_ULUMIDDIN](https://bit.ly/PENGAJIAN_IHYA_ULUMIDDIN) (Zoom)  
Meeting ID: 871 4263 2490 Passcode: ISTIQLAL  
Narasumber: Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
- ❁ **Tematik Tafsir *al-Qu'an al-Karim***  
Jumat Pertama (Pkl. 11.00 - 11.55)  
Narasumber: Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
- ❁ **Tasawuf, Membedah Kitab *al-Hikam***  
Jum'at Kedua (Pkl. 11.00 - 11.55)  
Narasumber: Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
- ❁ **Tematik Hadis Rasulullah SAW.**  
Jum'at Ketiga (Pkl. 11.00 - 11.55)  
Narasumber: Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
- ❁ **Fiqih, Membedah Kitab *al-fiqh al-Islami wa Adillatuhu***  
Jum'at Keempat (Pkl. 11.00 - 11.55)  
Narasumber: Dr. KH. Saifuddin Zuhri, MA
- ❁ **Dialog Zuhur** (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Zhuhur)  
Narasumber: Para Asatidz Pilihan
- ❁ **Kajian Hawamisy** (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Ashar)  
Narasumber: Para Asatidz Pilihan
- ❁ **Kajian Mudzakarrah** (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Magrib)  
Narasumber: Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal
- ❁ **Kajian Renungan Fajar** (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Subuh)  
Narasumber: Para Asatidz Pilihan

